



Manajemen Keuangan Digital dalam Era Industri 5.0: Studi Literatur terhadap Perubahan Strategi Keuangan Perusahaan

Tiarni Duha
Universitas Nias
tiarniduha7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen keuangan digital dalam perubahan strategi keuangan perusahaan dalam konteks Industri 5.0. Studi literatur ini mencakup berbagai literatur terkait yang mengkaji penggunaan teknologi digital seperti blockchain, kecerdasan buatan (AI), dan pembayaran digital dalam manajemen keuangan. Manajemen keuangan digital menawarkan banyak keuntungan, termasuk transparansi yang lebih baik, efisiensi operasional, serta peningkatan pengambilan keputusan berbasis data real-time. Penelitian ini juga membahas tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam mengadopsi teknologi keuangan digital. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi keuangan digital berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan dan keberlanjutan finansial, namun perusahaan juga perlu menghadapi berbagai tantangan terkait regulasi, literasi digital, dan biaya implementasi awal. Penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan yang mendukung adopsi teknologi digital di sektor keuangan serta peningkatan literasi keuangan untuk memaksimalkan manfaat dari transformasi digital ini.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Digital, Industri 5.0, Blockchain, AI, Transformasi Digital, UMKM, Strategi Keuangan

1. Latar Belakang

Manajemen keuangan digital telah menjadi salah satu topik terpenting dalam perkembangan bisnis global dewasa ini, terutama dalam menghadapi transformasi besar yang dibawa oleh kemajuan teknologi. Pada era yang kita kenal dengan nama Industri 5.0, perusahaan-perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengintegrasikan teknologi digital dalam sektor manufaktur dan operasional mereka, tetapi juga dalam hal pengelolaan keuangan. Dengan adanya revolusi digital ini, kita melihat semakin banyak perusahaan, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang mulai mengadopsi berbagai solusi digital untuk meningkatkan efisiensi dan mempercepat proses pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan mereka. Industri 5.0, yang menggabungkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), big data, blockchain, serta Internet of Things (IoT), menghadirkan perubahan yang signifikan dalam cara perusahaan beroperasi, termasuk dalam bidang manajemen keuangan.

Transformasi digital tidak hanya membawa tantangan bagi perusahaan besar dengan sumber daya yang lebih besar, tetapi juga membuka peluang yang sama pentingnya bagi UMKM. Perusahaan-perusahaan kecil ini sering kali menghadapi hambatan dalam pengelolaan keuangan mereka, terutama dalam hal akses terhadap teknologi, pengetahuan tentang manajemen keuangan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen keuangan menjadi semakin penting, terutama dalam mengoptimalkan arus kas, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan yang berbasis data yang lebih tepat.

1.1 Manajemen Keuangan Digital

Manajemen keuangan digital adalah konsep yang mengacu pada integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut Kurniawan et al. (2023), manajemen keuangan digital mencakup penerapan sistem elektronik dan perangkat lunak berbasis teknologi seperti *enterprise resource planning* (ERP), *financial analytics*, *blockchain*, dan *cloud-based accounting system* untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efisien dan akurat. Dalam konteks digital, proses-proses seperti pencatatan transaksi, penganggaran, analisis keuangan, serta pelaporan keuangan dilakukan secara otomatis, yang mengurangi kesalahan manual dan meningkatkan transparansi.

Manajemen keuangan digital juga mendorong pengambilan keputusan yang berbasis data (*data-driven decision making*). Perusahaan dapat menganalisis data keuangan secara real-time dan menghasilkan laporan yang lebih cepat dan akurat untuk merespons dinamika pasar. Penggunaan *dashboards* dan *predictive analytics* memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan, termasuk potensi risiko dan peluang yang mungkin dihadapi dalam waktu dekat (Wamba et al., 2015). Oleh karena itu, manajemen keuangan digital tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga merupakan komponen strategis dalam pengelolaan perusahaan modern.

1.2 Industri 5.0

Industri 5.0 adalah fase lanjutan dari revolusi industri 4.0 yang tidak hanya fokus pada otomatisasi dan efisiensi, tetapi juga menempatkan manusia sebagai pusat inovasi. Seperti yang dijelaskan oleh Fosso Wamba et al. (2022), Industri 5.0 menekankan pentingnya kerja sama antara manusia dan mesin cerdas, seperti robot kolaboratif (*cobots*), untuk menciptakan nilai tambah melalui personalisasi produk, peningkatan kesejahteraan, dan keberlanjutan lingkungan.

Dalam konteks keuangan, Industri 5.0 mendorong perusahaan untuk mengembangkan sistem keuangan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Teknologi seperti *artificial intelligence*, *Internet of Things* (IoT), dan *blockchain* diterapkan untuk meningkatkan responsivitas perusahaan terhadap kebutuhan pasar dan pelanggan. Selain itu, prinsip keberlanjutan (ESG: Environmental, Social, and Governance) juga mulai diintegrasikan dalam strategi keuangan perusahaan sebagai bagian dari tuntutan investor dan regulasi global.

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk efisien, tetapi juga untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, manajemen keuangan di era Industri 5.0 harus mampu menyelaraskan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan, keberlanjutan, dan inovasi berkelanjutan.

1.3 Strategi Keuangan Perusahaan

Strategi keuangan adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk mengelola sumber daya keuangan perusahaan secara optimal guna mencapai tujuan jangka panjang. Menurut Adeliya et al. (2025), strategi keuangan mencakup perencanaan modal, penganggaran, pengendalian biaya, manajemen risiko, dan investasi yang didasarkan pada proyeksi keuangan jangka panjang.

Dalam era digital, strategi keuangan mengalami pergeseran yang signifikan. Penggunaan teknologi memungkinkan manajemen keuangan menjadi lebih prediktif dan proaktif dibandingkan reaktif. Perusahaan dapat menggunakan model keuangan berbasis algoritma untuk mengidentifikasi risiko pasar, meramalkan kebutuhan kas, serta menentukan keputusan investasi dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Hal ini memberikan keuntungan kompetitif dalam merancang strategi ekspansi, efisiensi operasional, dan pengelolaan likuiditas.

Strategi keuangan digital juga erat kaitannya dengan pengelolaan risiko. Dengan menggunakan sistem digital, perusahaan dapat memantau indikator keuangan secara berkala dan mengantisipasi fluktuasi ekonomi atau perubahan regulasi dengan lebih cepat. Selain itu, pemanfaatan teknologi untuk mendukung transparansi laporan keuangan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

1.4 Adopsi Teknologi Digital dalam Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan digital merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk mengelola aspek-aspek keuangan suatu perusahaan. Teknologi-teknologi ini termasuk namun tidak terbatas pada blockchain, kecerdasan buatan (AI), big data, dan sistem pembayaran digital. Penggunaan teknologi seperti blockchain memungkinkan pencatatan transaksi keuangan yang lebih aman, transparan, dan terdesentralisasi. Dengan blockchain, setiap transaksi tercatat dalam buku besar digital yang tidak dapat diubah atau dipalsukan, sehingga memberikan keamanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional dalam pengelolaan keuangan. Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan transparansi keuangan mereka serta mempercepat proses verifikasi dan audit keuangan (Fanning & Centers, 2016; Akther et al., 2025). Blockchain juga dapat mengurangi biaya yang terkait dengan proses verifikasi dan audit karena proses ini dapat dilakukan secara otomatis melalui smart contracts tanpa melibatkan pihak ketiga.



Gambar 1 Blockchain

Kecerdasan buatan (AI) memainkan peran penting dalam menganalisis data keuangan perusahaan secara real-time. AI membantu manajer keuangan dalam mengambil keputusan berbasis data yang lebih cepat dan lebih akurat, baik itu dalam hal perencanaan anggaran, prediksi arus kas, maupun dalam analisis risiko keuangan. Algoritma AI yang semakin canggih dapat mengidentifikasi pola dan tren dalam data keuangan yang mungkin tidak terdeteksi oleh manusia, memberikan wawasan yang lebih dalam dan meningkatkan keandalan keputusan keuangan (Akther et al., 2025). Salah satu aplikasi utama AI dalam manajemen keuangan adalah dalam hal pengelolaan risiko dan prediksi, di mana AI dapat memproses informasi dalam jumlah besar untuk meramalkan potensi risiko atau peluang yang mungkin timbul di masa depan.



Gambar 2 Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)

Sistem pembayaran digital seperti e-wallet dan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) semakin banyak diterapkan oleh UMKM untuk mempermudah transaksi, mempercepat alur kas, dan mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai yang berisiko tinggi. Penggunaan e-wallet memungkinkan transaksi lebih cepat dan lebih aman tanpa memerlukan perantara bank atau lembaga keuangan lainnya. QRIS, sebagai standar kode QR untuk pembayaran digital di Indonesia, memberikan kemudahan bagi UMKM untuk menerima pembayaran dengan biaya yang lebih rendah dan lebih efisien dibandingkan dengan sistem pembayaran tradisional (Kusuma & Haryati, 2025). Di era digital ini, UMKM yang mengadopsi sistem pembayaran digital dapat memperluas jangkauan pasar mereka, karena transaksi digital memberikan kemudahan bagi konsumen untuk melakukan pembelian secara online dengan cepat dan mudah.



Gambar 3 QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

1.5 Pentingnya Transformasi Digital bagi Perusahaan

Transformasi digital menawarkan banyak keuntungan kompetitif bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Perusahaan yang dapat mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital dengan baik tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi biaya, tetapi juga dapat meningkatkan hubungan dengan pelanggan dan memperluas pasar mereka. Penggunaan platform digital dalam manajemen keuangan memberikan akses yang lebih cepat dan mudah kepada manajer keuangan untuk memperoleh data yang relevan secara real-time, memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam waktu yang lebih singkat. Perusahaan yang dapat mengintegrasikan teknologi digital dalam proses bisnis mereka akan memiliki keunggulan kompetitif, karena mereka mampu merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan lebih akurat.

Salah satu manfaat utama dari transformasi digital adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Dengan sistem yang terintegrasi dan berbasis teknologi, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Blockchain, misalnya, memungkinkan perusahaan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan aman dan tidak dapat dimanipulasi, yang mengarah pada laporan keuangan yang lebih transparan. Penggunaan AI untuk memproses data keuangan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi potensi masalah keuangan sejak dini dan mengatasi masalah tersebut sebelum menjadi lebih besar (Adeliya et al., 2025; Akhtar et al., 2025). Teknologi digital juga memungkinkan perusahaan untuk merencanakan anggaran dan mengelola arus kas dengan lebih efisien, mengurangi pemborosan dan mengoptimalkan pengalokasian sumber daya.

Perubahan dalam manajemen keuangan ini juga mendorong pengembangan model bisnis baru. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang mengadopsi sistem keuangan digital, muncul peluang untuk inovasi lebih lanjut dalam sektor jasa keuangan, seperti layanan keuangan berbasis teknologi yang memungkinkan pelanggan melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menawarkan produk dan layanan yang lebih beragam, yang sebelumnya tidak dapat dilakukan dengan cara tradisional. Dengan demikian, perusahaan yang memanfaatkan teknologi digital dengan baik dapat mengembangkan potensi pasar mereka dan menciptakan peluang bisnis baru yang sebelumnya tidak terjangkau.

1.6 Implikasi bagi UMKM

Bagi UMKM, penerapan manajemen keuangan digital menawarkan tantangan sekaligus peluang. Tantangan utama bagi UMKM adalah biaya implementasi teknologi digital yang seringkali tinggi dan keterbatasan dalam hal literasi digital. UMKM sering kali memiliki keterbatasan sumber daya, baik dari segi keuangan, pengetahuan, maupun tenaga kerja terlatih untuk mengelola teknologi keuangan digital secara efektif. Namun, dengan adanya dukungan yang memadai, seperti pelatihan literasi digital dan kebijakan pemerintah yang mendukung transformasi digital, UMKM dapat mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Penggunaan alat digital seperti sistem pembayaran elektronik dan aplikasi keuangan berbasis cloud dapat membantu UMKM mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan pasar mereka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji penerapan dan perkembangan manajemen keuangan digital dalam konteks era Industri 5.0. Studi literatur ini bertujuan untuk memahami bagaimana teknologi digital, seperti blockchain, kecerdasan buatan (AI), dan sistem pembayaran digital, telah memengaruhi perubahan dalam strategi keuangan perusahaan. Penelitian ini bersifat eksploratif dengan merujuk pada berbagai sumber literatur yang relevan, baik itu jurnal ilmiah, artikel konferensi, maupun publikasi terkait lainnya yang membahas topik tersebut. Dengan fokus utama pada adaptasi digital dalam manajemen keuangan, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang tren teknologi yang sedang berkembang dalam sektor keuangan.

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya untuk mendalami transformasi digital yang terjadi dalam dunia bisnis. Berbagai penelitian terdahulu yang membahas pengaruh digitalisasi terhadap pengelolaan keuangan dan kinerja perusahaan telah dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan, khususnya dalam mengimplementasikan teknologi baru dalam sistem keuangan mereka. Studi ini juga memperhatikan bagaimana adaptasi teknologi dapat memengaruhi faktor-faktor seperti efisiensi operasional, transparansi, serta keberlanjutan keuangan, dengan penekanan khusus pada perusahaan kecil dan menengah (UMKM).

Dalam menganalisis literatur yang ada, pendekatan yang digunakan adalah dengan mengkategorikan informasi berdasarkan tema-tema utama yang terkait dengan manajemen keuangan digital. Tema-tema ini mencakup adopsi teknologi, dampaknya terhadap kinerja perusahaan, serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh organisasi dalam

mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pengelolaan keuangan. Hasil dari analisis literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perubahan strategi keuangan perusahaan di era Industri 5.0, serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan keuangan dalam menghadapi perubahan teknologi.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Peran Teknologi Digital dalam Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan digital membawa transformasi signifikan dalam cara perusahaan mengelola aspek keuangan mereka. Teknologi digital seperti blockchain dan kecerdasan buatan (AI) memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi. Blockchain, sebagai teknologi yang menyimpan data dalam format yang terdesentralisasi dan tidak dapat diubah, memastikan keamanan transaksi dan keandalan data keuangan. Dalam sistem tradisional, transaksi keuangan bisa sangat rentan terhadap kesalahan manusia dan manipulasi, tetapi blockchain meminimalkan risiko tersebut dengan menyediakan catatan transaksi yang aman dan terbuka. Dengan menggunakan teknologi ini, perusahaan dapat memastikan akurasi data yang lebih tinggi dan mengurangi biaya terkait dengan audit serta verifikasi (Fanning & Centers, 2016). Ini juga mempercepat proses verifikasi transaksi, yang secara langsung berkontribusi pada efisiensi operasional.

Kecerdasan buatan (AI) memainkan peran yang semakin penting dalam menganalisis data keuangan secara real-time, yang memungkinkan manajer keuangan untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan akurat. AI dapat mengidentifikasi pola dalam data keuangan yang mungkin tidak terdeteksi oleh manusia, memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai arus kas, prediksi keuntungan, dan pengelolaan risiko. Dengan kemampuan AI untuk memproses data dalam jumlah besar, perusahaan bisa memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci tentang kondisi keuangan mereka, yang pada gilirannya memfasilitasi keputusan strategis yang lebih tepat waktu (Akther et al., 2025). Teknologi ini, dengan demikian, mendukung pengambilan keputusan yang lebih berbasis data dan memungkinkan perusahaan untuk lebih gesit dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis.

3.2 Kendala yang Dihadapi dalam Adopsi Digitalisasi

Meski digitalisasi dalam manajemen keuangan memberikan banyak keuntungan, adopsi teknologi ini juga tidak lepas dari tantangan, terutama di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu tantangan terbesar adalah biaya awal implementasi teknologi digital yang cenderung tinggi. Banyak UMKM yang kesulitan untuk mengalokasikan anggaran untuk investasi awal pada teknologi seperti blockchain, AI, dan sistem pembayaran digital yang memerlukan perangkat keras dan perangkat lunak khusus. Tantangan lainnya adalah kurangnya keterampilan dan literasi digital di kalangan tenaga kerja. Hal ini sangat relevan di Indonesia, di mana masih banyak pelaku usaha kecil yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola teknologi digital, yang berpotensi menghambat transisi mereka ke sistem keuangan berbasis teknologi (Safitri et al., 2022).

Masalah keamanan data juga menjadi kekhawatiran utama. Meskipun teknologi digital memberikan kemudahan dalam hal akses dan efisiensi, ada risiko terkait dengan keamanan informasi yang dapat berdampak pada integritas data keuangan perusahaan. Serangan siber yang dapat merusak sistem dan mencuri informasi keuangan perusahaan merupakan ancaman yang harus dihadapi oleh setiap organisasi yang beralih ke sistem digital (Nisaa et al., 2024). Regulasi yang belum sepenuhnya mendukung penerapan teknologi baru juga menjadi hambatan dalam adopsi digitalisasi. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, peraturan yang mengatur penggunaan teknologi seperti blockchain dan sistem pembayaran digital masih belum berkembang cukup cepat untuk mengimbangi inovasi yang terjadi di sektor ini. Ketidakpastian dalam regulasi ini dapat membuat perusahaan ragu untuk berinvestasi dalam teknologi baru (Kusuma & Haryati, 2025).

3.3 Peluang yang Diciptakan oleh Digitalisasi

Di balik tantangan tersebut, digitalisasi juga menciptakan banyak peluang bagi perusahaan, khususnya UMKM. Salah satu peluang utama adalah akses yang lebih mudah ke pasar global melalui e-commerce dan sistem pembayaran digital. Dengan platform digital, UMKM dapat menjangkau konsumen di luar batas geografis mereka, memungkinkan mereka untuk bersaing dengan perusahaan besar di pasar global. Penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS dan e-wallet semakin mempermudah transaksi antara pembeli dan penjual, yang memungkinkan UMKM untuk melakukan transaksi dengan lebih cepat dan lebih aman (Yolanda et al., 2023). Keuntungan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada pengelolaan arus kas yang lebih efisien, karena transaksi dapat diproses secara otomatis dan transparan, mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan manual.

Dalam konteks manajemen keuangan digital di era Industri 5.0, banyak studi yang menyoroti pentingnya sinergi antara kapasitas internal (seperti literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan) dan kesiapan eksternal (seperti infrastruktur digital dan akses terhadap teknologi finansial).

Penelitian oleh **Kurniasaria, Abd Hamid, dan Lestari (2025)** menyajikan temuan penting mengenai peran literasi keuangan dalam menunjang efektivitas adopsi teknologi keuangan digital. Dalam studi terhadap 469 pelaku UMKM di Indonesia, mereka menemukan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja bisnis, tetapi juga memainkan peran mediasi dalam memperkuat akses pembiayaan dan kesiapan adopsi teknologi finansial (*fintech*). Meskipun *fintech* dianggap sebagai salah satu pilar utama transformasi keuangan digital, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung *fintech* terhadap akses keuangan tidak signifikan tanpa adanya tingkat literasi yang memadai. Artinya, perusahaan, khususnya UMKM, memerlukan pemahaman dasar yang kuat terkait konsep, risiko, dan manfaat teknologi digital sebelum mengintegrasikannya ke dalam sistem manajemen keuangan mereka. Literasi keuangan di sini berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu administratif, melainkan sebagai strategi mitigasi risiko dan penentu keberhasilan dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Sementara itu, **Wacana dan Rio Rita (2023)** meneliti fenomena digitalisasi UMKM selama masa pandemi COVID-19 dan menemukan bahwa penggunaan teknologi digital seperti e-payment, pemasaran online, dan aplikasi keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan pelaku usaha. Namun, yang menarik dari studi ini adalah peran literasi keuangan sebagai variabel moderator. Artinya, dampak positif dari digitalisasi tidak akan signifikan apabila tidak dibarengi dengan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola sistem keuangan secara cerdas. Misalnya, meskipun banyak pelaku UMKM mulai menggunakan platform digital, sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam membaca laporan keuangan digital atau memahami arus kas masuk dan keluar secara real-time. Oleh karena itu, transformasi digital harus diseimbangkan dengan upaya edukatif dan pelatihan literasi yang memadai agar manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Penelitian **Demetrius dan Yusbardini (2023)** menambahkan dimensi penting lainnya dengan menyoroti pengaruh simultan antara literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. Dalam survei terhadap 250 pelaku UMKM di Jakarta, ditemukan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik mampu menggunakan teknologi keuangan dengan lebih efektif, seperti aplikasi akuntansi digital, e-invoicing, hingga sistem analitik prediktif untuk pengelolaan stok dan penjualan. Sebaliknya, UMKM yang hanya mengandalkan teknologi tanpa dibarengi dengan peningkatan kapasitas manajerial cenderung menghadapi tantangan baru seperti kesalahan dalam interpretasi data, keputusan impulsif berbasis dashboard, atau bahkan ketergantungan teknologi yang tidak sehat. Studi ini menunjukkan bahwa investasi pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal literasi digital dan keuangan, merupakan elemen kunci dari keberhasilan digitalisasi keuangan.

Putri, Astuti, dan Nusron (2023) dalam penelitiannya di wilayah Yogyakarta menemukan bahwa keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kombinasi empat faktor utama, yaitu digitalisasi pemasaran, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan dukungan pemerintah. Temuan ini memperkuat perspektif bahwa transformasi digital tidak dapat berdiri sendiri tanpa ekosistem pendukung. Di banyak kasus, pelaku UMKM kesulitan mengakses teknologi atau sumber daya karena minimnya informasi, keterbatasan jaringan digital, atau kurangnya pendampingan. Oleh karena itu, upaya penguatan ekosistem seperti pelatihan intensif, program insentif pemerintah, serta regulasi yang adaptif menjadi bagian integral dari strategi digitalisasi. Digitalisasi pemasaran yang didukung dengan pemahaman keuangan dapat membantu pelaku UMKM merencanakan kampanye promosi yang lebih terarah, mengatur harga berdasarkan struktur biaya yang tepat, serta mengelola arus kas dengan lebih efisien.

Dengan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian ini ke dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan terhadap manajemen keuangan digital tidak cukup jika hanya dilihat dari sisi teknologi. Teknologi hanyalah alat yang menjadi pembeda adalah bagaimana pelaku usaha memahami, mengelola, dan mengambil keputusan atas dasar data dan informasi yang diberikan oleh alat tersebut. Penerapan teknologi seperti blockchain, AI, dan sistem pembayaran digital memang memberikan keunggulan efisiensi dan kecepatan, tetapi tanpanya kecakapan literasi keuangan dan dukungan struktural, maka transformasi digital hanya akan menjadi proses kosmetik tanpa dampak strategis jangka panjang.

Sinergi antara literasi keuangan, digitalisasi, dan dukungan pemerintah memiliki potensi besar untuk menciptakan daya tahan bisnis (*resilience*) di tengah ketidakpastian ekonomi global. Dalam konteks UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya, strategi pengelolaan keuangan berbasis teknologi dapat menjadi penyeimbang dalam menghadapi krisis, namun hanya jika dilakukan secara terencana dan berbasis pemahaman yang memadai. Oleh

karena itu, arah kebijakan dan strategi manajerial di masa mendatang perlu difokuskan tidak hanya pada percepatan adopsi teknologi digital, tetapi juga pada pembangunan fondasi literasi dan ekosistem inklusif yang memungkinkan semua pelaku usaha, termasuk UMKM, untuk tumbuh bersama dalam era digital yang semakin kompleks.

Peluang lain yang ditawarkan oleh digitalisasi adalah penggunaan big data dan analitik prediktif untuk mengelola risiko dan merencanakan strategi keuangan jangka panjang. Dengan kemampuan untuk menganalisis data dalam jumlah besar, perusahaan dapat mengidentifikasi tren pasar, preferensi konsumen, serta risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Teknologi analitik memungkinkan perusahaan untuk membuat prediksi yang lebih akurat mengenai arus kas, pengeluaran, dan pendapatan yang akan datang. Ini memberikan perusahaan keunggulan dalam merencanakan strategi bisnis yang lebih baik dan mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan keuangan (Wamba et al., 2015). Sebagai contoh, dengan data yang lebih tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan stok barang mereka, menghindari pemborosan, dan meningkatkan efisiensi operasional.

3.4 Dampak pada Kinerja dan Keberlanjutan Keuangan

Implementasi manajemen keuangan digital memberikan dampak positif yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengadopsi sistem keuangan digital dapat mengelola sumber daya secara lebih efisien, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan transparansi keuangan. Dengan data keuangan yang lebih terorganisir dan dapat diakses secara real-time, manajer keuangan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Hal ini tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka pendek, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan di pasar (Kurniawan et al., 2023). Integrasi prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam strategi keuangan yang didorong oleh teknologi digital dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang memanfaatkan teknologi digital untuk melaksanakan prinsip ESG dapat mengoptimalkan proses pengelolaan keberlanjutan mereka, memastikan bahwa mereka memenuhi standar sosial dan lingkungan yang semakin penting bagi konsumen dan investor saat ini (Akhtar et al., 2025; Akther et al., 2025).

Teknologi digital memungkinkan perusahaan untuk mencatat dan melaporkan kinerja keuangan mereka dengan lebih transparan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan laporan keuangan yang lebih jelas dan dapat diakses, perusahaan tidak hanya meningkatkan kredibilitas mereka di mata pihak luar, tetapi juga meminimalkan potensi kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan. Hal ini penting dalam mempertahankan hubungan yang baik dengan pemegang saham dan pihak terkait lainnya, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Akther et al., 2025).

4. Kesimpulan

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan digital memainkan peran krusial dalam transformasi strategi keuangan perusahaan di era Industri 5.0. Penggunaan teknologi digital, seperti blockchain, kecerdasan buatan (AI), dan sistem pembayaran digital, memberikan banyak keuntungan, termasuk efisiensi operasional, transparansi yang lebih baik, serta pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data. Namun, tantangan yang dihadapi oleh perusahaan, khususnya UMKM, dalam mengadopsi teknologi ini cukup besar, dengan hambatan utama berupa biaya implementasi yang tinggi dan keterbatasan literasi digital di kalangan pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung transformasi digital dan peningkatan literasi keuangan guna memastikan perusahaan dapat mengoptimalkan manfaat dari digitalisasi. Penelitian ini juga menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut terkait dampak jangka panjang dari teknologi digital terhadap keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan, serta bagaimana perusahaan dapat memitigasi tantangan yang ada untuk memaksimalkan potensi yang ditawarkan oleh teknologi dalam manajemen keuangan.

Referensi

1. Adeliya, A., Putri, Y., & Sanjaya, R. (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada UMKM di Era Digital: Literature Review. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 23-30.
2. Akhtar, F., Senadjki, A., & Vija Kumaran, V. (2025). Sustainability meets digital culture: the influence of ESG on financial performance in Malaysian manufacturing SMEs. *Journal of Innovative Digital Transformation*, 2(1), 90-108.
3. Akther, A., Arobee, A., Adnan, A. A., Auyon, O., Islam, A. S. M., & Akter, F. (2025). Blockchain As a Platform For Artificial Intelligence (AI) Transparency. *arXiv preprint arXiv:2503.08699*.
4. Al Jupri, M. F. U., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan dan Hubungan dengan Stabilitas Keuangan Perusahaan di Era Digital. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7248-7255.
5. Bani, P. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN KARIR DI SEKTOR JASA KEUANGAN: STUDI LITERATUR DI ERA DIGITAL. *Journal of Syntax Literate*, 9(12).

6. Demetrius, F., & Yusbardini, Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 325-333.
 7. Fanning, K., & Centers, D. P. (2016). Blockchain and its coming impact on financial services. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 27(5), 53-57.
 8. Fosso Wamba, S., Queiroz, M. M., Guthrie, C., & Braganza, A. (2022). Industry experiences of artificial intelligence (AI): benefits and challenges in operations and supply chain management. *Production planning & control*, 33(16), 1493-1497.
 9. Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: a serial mediation model. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2487837.
 10. Kurniawan, Y. J., Herman Sjahruddin, S. E., Nuraeni, S. E., Swaputra, I. B., Astakoni, D. I. M. P., Par, M., ... & Agustina, E. S. (2023). *Digitalisasi manajemen keuangan*. Cendikia Mulia Mandiri.
 11. Kusuma, T. W., & Haryati, T. (2025). Tantangan dan Peluang dalam Transformasi Digital pada Manajemen Keuangan di PT Yekape Surabaya. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(4), 386-394.
 12. Laziva, N., & Atieq, M. Q. (2024). Studi Literatur Digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Faktor. In *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)* (Vol. 7, No. 1, pp. 1050-1079).
 13. Nisaa, R. K., Bahrim, S. M. S., & Kustiwi, I. A. (2024). Teknologi Digital dan Transformasi Internal Audit Terhadap Perlakuan Laporan Keuangan: Studi Literatur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 263-277.
 14. Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 11(1), 73-92.
 15. Putri, A. Z., Astuti, R. N., & Nusron, L. A. (2023). Determinan Keberlanjutan UMKM Melalui Digitalisasi Marketing, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Dukungan Pemerintah. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 20(2), 786-796.
 16. Safitri, N., Permadi, I., & Fathussyadah, E. (2022). Literasi keuangan digital, keberlanjutan usaha industri kecil dan menengah serta dampaknya terhadap kesejahteraan keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1203-1214.
 17. Somy, N. B., Kannan, K., Arya, V., Hans, S., Singh, A., Lohia, P., & Mehta, S. (2019, July). Ownership preserving AI market places using blockchain. In *2019 IEEE international conference on blockchain (Blockchain)* (pp. 156-165). IEEE.
 18. Surachman, A. E., Zuhra, S., Tarmizi, R., Anantadjaya, S. P., Nagari, A., Pekerti, R. D., ... & Ayuandiani, W. (2024). *Manajemen Keuangan di Era Digital*. Sada Kurnia Pustaka.
 19. Wamba, S. F., Akter, S., Edwards, A., Chopin, G., & Gnanzou, D. (2015). How 'big data' can make big impact: Findings from a systematic review and a longitudinal case study. *International journal of production economics*, 165, 234-246.
 20. Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan pada umkm di banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23-32.
- Zhang, P., & Wang, Y. (2024). Digital transformation: A systematic review and bibliometric analysis from the corporate finance perspective. *arXiv preprint arXiv:2412.19817*.